

# Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar *Online* Kompas dengan Tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan”

Seylla Arifeni<sup>1</sup>

Nufi Azam Muttaqin<sup>2</sup>

Imam Baehaqie<sup>3</sup>

<sup>1</sup> MTs Negeri 1 OKU Timur

<sup>2,3</sup> Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>[arifeniseylla@gmail.com](mailto:arifeniseylla@gmail.com)

<sup>2</sup>[nufiazammuttaqin@gmail.com](mailto:nufiazammuttaqin@gmail.com),

<sup>3</sup>[imambaehaqie75@gmail.com](mailto:imambaehaqie75@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana pada teks berita *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” menggunakan model Teun A. van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Sumber data dalam penelitian ini adalah teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” yang diterbitkan pada 29 Januari 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Data-data penelitian yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pada aspek struktur makro, wacana teks berita yang dikaji memfokuskan pembahasannya pada respons pro dan kontra terhadap aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Pada aspek superstruktur, wacana teks berita yang dikaji disusun secara sistematis mulai dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Pada aspek struktur mikro, wacana teks berita yang dikaji terdiri atas elemen semantik, sintaksis, dan grafis. Elemen semantik terdiri atas unsur latar, detil, maksud, dan praanggapan. Elemen sintaksis terdiri atas bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Elemen grafis terdiri atas penggunaan tanda kurung, penggunaan huruf tebal, dan penggunaan tanda petik. Berkaitan dengan konteks sosial, wacana teks berita dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” dapat dipandang sebagai bentuk respons terhadap situasi yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini khususnya berkaitan dengan respons para guru dan pemerhati pendidikan terhadap adanya kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek.

**Kata Kunci:** *analisis wacana, surat kabar, Teun A. van Dijk*

## Pendahuluan

Wacana merupakan satuan paling lengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, wacana memuat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan). Wacana dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kalimat yang tersusun dari deretan kata yang dituturkan seseorang baik berupa lisan maupun tulisan dan di dalamnya memiliki makna atau arti (Panggabean, 2019). Wacana merupakan satuan bahasa komplit yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan, bersifat kohesif,

koheren, dan terpadu, serta mencerminkan hasil interaksi sosial sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Baryadi, 2022).

Dalam konteks komunikasi, wacana disebut sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi (Kasir & Harun, 2021). Wacana digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, atau pesan kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa dengan tujuan tertentu. Wacana dapat berupa teks tertulis, pidato, percakapan, cerita, atau bentuk komunikasi lainnya. Pemahaman wacana dalam konteks penggunaannya sebagai sarana komunikasi tidak hanya terbatas pada teks itu sendiri, melainkan juga faktor-faktor di luar teks. Pemahaman tersebut dapat dikaji melalui analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis adalah pendekatan dalam studi linguistik dan analisis teks yang menggabungkan elemen-elemen analisis wacana dengan pemahaman kritis terhadap kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial. Analisis wacana kritis merupakan bentuk analisis wacana yang bersifat "kritis". Dengan kata lain, analisis wacana kritis bertujuan untuk mengungkap peran praktik kewacanaan dalam menjaga kelestarian dunia sosial, termasuk hubungan-hubungan sosial yang terkait dengan ketidaksetaraan kekuasaan. Dengan demikian, salah satu tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan kontribusi pada perubahan sosial melalui pemahaman terhadap hubungan kekuasaan dalam proses komunikasi dan masyarakat secara keseluruhan (Ramadhan & Assidik, 2022).

Dalam menganalisis sebuah wacana, salah satu teori yang dapat digunakan adalah teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Teun A. van Dijk merupakan seorang ahli linguistik yang telah banyak berkontribusi dalam pengembangan teori dan metodologi analisis wacana. Analisis wacana menurut Teun A. van Dijk tidak hanya memperhatikan struktur teks secara formal, tetapi juga menggali implikasi sosial, psikologis, dan ideologisnya dalam konteks sosial yang lebih luas. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa dan komunikasi digunakan dalam interaksi sosial dan pembentukan realitas sosial. Teori Teun A. Van Dijk memandang wacana melalui tiga dimensi yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Setiawan et al., 2022). Di dalam dimensi teks, fokus analisis adalah pada struktur dan strategi yang digunakan dalam wacana untuk menyoroti tema tertentu. Analisis juga mencakup pemahaman tentang proses pembentukan teks berita, yang melibatkan kognisi individu penulis. Di sisi lain, dalam dimensi konteks sosial, penelitian difokuskan pada pembentukan wacana yang terjadi dalam masyarakat mengenai suatu masalah.

Teun A. van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna global sebuah teks yang dapat dilihat melalui topiknya (Pratama & Abidin, 2020). Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks yang tersusun secara utuh (Purnamasari & Doni, 2021). Superstruktur merupakan kerangka sebuah teks yang mencakup bagian-bagian seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Struktur mikro merupakan makna suatu wacana yang dapat dipahami melalui analisis empat elemen yaitu semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Teun A. van Dijk mengkategorikan empat elemen tersebut sebagai sesuatu yang bersifat konkret (Retanto et al., 2020).

Surat kabar merupakan salah satu sarana komunikasi yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa nonverbal (Mukhlis et al., 2020). Surat kabar telah menjadi salah satu alat penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Surat kabar seringkali menyajikan beragam informasi dan peristiwa yang sedang menjadi perbincangan hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, surat kabar berperan sebagai

sumber informasi utama yang disajikan dalam bentuk tulisan di media cetak atau di zaman teknologi saat ini mulai berkembang surat kabar *online*. Informasi yang ditampilkan dalam surat kabar, baik cetak maupun *online* seringkali ditulis untuk maksud dan kepentingan tertentu. Menurut Musyafa'ah (2017), pemberitaan yang ditampilkan dalam media masa muncul dari realitas sosial yang disajikan dalam bentuk informasi atau berita yang menarik. Pemberitaan yang disuguhkan dalam media masa sangat bergantung pada subjektivitas wartawan atau penulis berita tersebut. Hal ini yang mengakibatkan munculnya isi pemberitaan yang terkesan biasa menjadi luar biasa. Bentuk penyajiannya akan terlihat beragam dan disesuaikan dengan latar belakang penulisnya.

Penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) bagi guru di satuan pendidikan kini menjadi topik yang sedang hangat diperbincangkan. Kebijakan terbaru, penilaian kinerja guru Aparatur Sipil Negara (ASN) kini diintegrasikan melalui aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Salah satu surat kabar *online* yang diterbitkan Kompas membuat sebuah berita dengan tajuk "Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan". Surat kabar tersebut memberitakan tentang respons pro dan kontra dari berbagai pihak terhadap kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Pemberitaan pada surat kabar *online* yang diterbitkan oleh Kompas tersebut menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan analisis wacana kritis dengan menggunakan teori Teun A. van Dijk terhadap teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan". Analisis wacana dengan menggunakan teori Teun A. van Dijk dalam penelitian ini memfokuskan pada dimensi teks dan konteks sosial. Dimensi teks terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro berkaitan dengan makna keseluruhan yang dapat dipahami dari tema atau topik yang dibahas dalam suatu wacana. Superstruktur menunjuk pada struktur yang membentuk suatu wacana, seperti kelaziman tulisan yang diawali dengan pendahuluan, isi/pokok bahasan, dan penutup. Sementara itu, struktur mikro merujuk pada makna wacana yang dapat dilihat dari aspek semantik, sintaksis, dan grafis. Konteks sosial berkaitan dengan hubungan teks wacana dengan faktor-faktor sosial yang menjadi latar belakang mengapa suatu teks tersebut diproduksi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan terhadap subjek yang diteliti (Rukajat, 2018: 6). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data penelitian, menghimpun data, memberikan penilaian kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil temuannya (Sugiyono, 2016: 222). Sumber data dalam penelitian ini adalah teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan" yang diterbitkan pada 29 Januari 2024. Penelitian ini memanfaatkan teori Teun A. van Dijk dalam menganalisis wacana. Penelitian ini memfokuskan analisis wacana menurut teori Teun A. van Dijk pada dimensi teks dan konteks sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan pada teks yang dikaji yaitu teks berita pada surat kabar *online*

Kompas dengan tajuk “Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan”. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan.

## Hasil

Penelitian ini memfokuskan analisis wacana pada surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan” dengan menggunakan teori Teun A. van Dijk. Hasil penelitian ini akan menguraikan tentang struktur teks dan konteks sosial dalam wacana surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan” sesuai dengan teori analisis wacana Teun A. van Dijk.

## Struktur Teks

### Struktur Makro (Teks)

Struktur makro merujuk pada pola-pola atau susunan umum yang mengatur bagaimana teks atau wacana disusun secara keseluruhan. Struktur makro meliputi bagian topik dan subtopik yang diusung dalam suatu teks (Pramitasari & Khofifah, 2022). Menurut Lestarini (2021), struktur makro merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiawan et al. (2022), bahwa struktur makro model Teun A. van Dijk berisi makna umum dari suatu surat kabar yang dapat dianalisis dari tema atau topik. Struktur makro juga dapat diartikan sebagai gagasan atau tema utama dalam suatu wacana (Sugi & Partawan, 2023). Teun A. van Dijk mendefinisikan tematik atau topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum, gagasan inti, atau hal utama dari suatu teks. Dalam wacana, topik menjadi ukuran kejelasan dari sebuah wacana (Prihartono & Suharyo, 2022).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, fokus utama yang menjadi pokok gagasan dalam wacana surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan” adalah tentang respons pro dan kontra guru di Indonesia terhadap berbagai aplikasi pendidikan khususnya *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Informasi-informasi yang disajikan dalam wacana surat kabar *online* dengan tajuk “Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan” tersebut memuat beberapa subtopik, di antaranya yaitu pandangan pro dan kontra dari para guru terhadap kebijakan Kemendikbudristek yang membuat berbagai aplikasi pendidikan khususnya *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), pandangan pemerhati pendidikan terhadap berbagai aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek.

*Berbeda dengan Asis, Fransisca Prabasari Winanti Putri (28), guru di SDN Kesongo 01, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, sangat merasakan manfaat dari PMM. Referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang tersedia dalam PMM dimanfaatkan betul oleh guru ASN Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) ini.*

Kutipan tersebut menggambarkan respons pro terhadap kebijakan berbagai aplikasi pendidikan khususnya *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

*”Saya tidak menyebut program ini tidak bagus, saya ingin sekali ikut PMM, tetapi tolong dipertimbangkan kami yang di daerah 3T. Lokasi kami sangat jauh dan sinyal*

*terbatas, ini membuat kami resah kalau diwajibkan ke dalam e-kinerja,” kata Asis saat dihubungi dari Jakarta, Senin (29/1/2024).*

Kutipan tersebut menggambarkan respons kontra terhadap kebijakan berbagai aplikasi pendidikan khususnya *Platform Merdeka Mengajar (PMM)* yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kutipan tersebut menggambarkan respons dari pihak yang merasa keberatan dengan adanya kebijakan penggunaan aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek terutama bagi sekolah yang berada di daerah 3T.

*Sementara itu, pemerhati pendidikan dan pengajar di Universitas Multimedia Nusantara, Doni Koesoema Albertus, menilai, berbagai macam aplikasi, seperti Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Arkas), SIPLah, Merdeka Mengajar, TanyaBos, Rapor Pendidikan, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan yang terakhir integrasi PMM dengan e-Kinerja ASN membuat guru sibuk dengan urusan administratif.*

Kutipan tersebut berisi pandangan pemerhati pendidikan terhadap kebijakan berbagai aplikasi pendidikan khususnya *Platform Merdeka Mengajar (PMM)* yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Menurutnya, kebijakan tersebut membuat guru menjadi sibuk dengan urusan administratif.

### **Superstruktur (Skematik)**

Superstruktur (skematik) dalam konteks analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk merujuk pada rangkaian atau struktur yang sistematis dari sebuah wacana atau teks. Superstruktur memperhatikan aspek skematik. Skematik adalah rangkaian pendapat dalam suatu wacana yang disusun secara terorganisasi, sehingga dapat dilihat bagian-bagiannya seperti pembukaan, isi, dan penutup (Ramadhan & Assidik, 2022). Menurut Prihartono & Suharyo (2022), superstruktur atau skematik berfungsi untuk menggambarkan bentuk umum dari suatu wacana. Skematik menjadi suatu strategi penutur dalam menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan dan bagian yang ingin disembunyikan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Putu et al. (2019), bahwa (skematik) merupakan strategi penulis untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung yang disusun dalam pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut bagian pendahuluan, isi, dan penutup dalam wacana surat kabar *online* dengan tajuk “*Guru Dijejali Berbagai Aplikasi Pendidikan*” yang menunjukkan struktur wacana yang sistematis.

*Kebijakan terbaru pemerintah yang mengintegrasikan sistem penilaian kinerja guru aparatur sipil negara dengan aplikasi platform merdeka mengajar atau PMM menimbulkan sejumlah reaksi pro dan kontra. Beragam aplikasi yang dibuat untuk tujuan baik dinilai justru mengalihkan fokus guru untuk mendidik murid serta tidak aplikatif karena infrastruktur belum merata.*

Kutipan teks tersebut merupakan bagian pembuka dari wacana surat kabar *online* dengan tajuk “*Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan*” yang diterbitkan oleh Kompas. Pernyataan dalam kutipan teks surat kabar tersebut bertujuan untuk mengarahkan pembaca agar memahami isu/permasalahan yang dibahas dalam teks surat kabar tersebut. Kutipan teks surat kabar tersebut didukung oleh sub-subtopik lainnya yang saling membangun keutuhan dan kepaduan wacana. Setelah bagian pembukaan, subtopik berikutnya mulai membahas mengenai isi wacana. Hal tersebut merupakan lanjutan dari bagian pendahuluan yang berisi pengantar isu tentang pandangan pro dan kontra terhadap kebijakan penggunaan berbagai aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Pada bagian isi, hal yang banyak dibahas adalah pandangan dari

pihak-pihak terkait terhadap kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek.

*Asis Bin Wahid (35), guru di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T), mengaku berminat mengembangkan diri dengan mengikuti setiap pelatihan online di PMM. Namun, keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil membuatnya memilih meninggalkan beragam aplikasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tersebut.*

Kutipan teks tersebut merupakan bagian isi wacana yang mewakili pandangan kontra pihak terkait yaitu guru. Kutipan teks surat kabar tersebut menggambarkan keluhan yang dirasakan oleh guru yang bertugas di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Guru yang bertugas di daerah 3T mengeluhkan adanya berbagai aplikasi pendidikan khususnya PMM karena alasan keterbatasan infrastruktur dan masalah jaringan internet yang belum stabil di daerahnya.

*"Saya tidak menyebut program ini tidak bagus, saya ingin sekali ikut PMM, tetapi tolong dipertimbangkan kami yang di daerah 3T. Lokasi kami sangat jauh dan sinyal terbatas, ini membuat kami resah kalau diwajibkan ke dalam e-kinerja," kata Asis saat dihubungi dari Jakarta, Senin (29/1/2024).*

Kutipan teks surat kabar tersebut menguatkan pandangan dari sisi kontra. Kutipan teks surat kabar tersebut menggambarkan pernyataan langsung dari guru yang bertugas di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Dirinya menuturkan bahwa sebenarnya ia sangat mengapresiasi adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM), akan tetapi di sisi lain sangat keberatan jika harus mengisi e-kinerja pada PMM dan diperlakukan sama seperti daerah yang tidak mengalami kendala dalam hal infrastruktur untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Selain menyajikan pandangan kontra terhadap kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan oleh Kemendikbudristek, pada bagian isi wacana surat kabar yang dikaji juga menyajikan informasi mengenai pandangan pihak terkait yang menyuarakan keberpihakannya (pro) terhadap kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan oleh Kemendikbudristek khususnya Platform Merdeka Mengajar (PMM).

*Dalam PMM, ada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2.000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Fitur asesmen murid yang dikembangkan dapat membantu guru melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan murid.*

*"Contohnya untuk pelatihan numerasi yang kini saya terapkan dalam aksi nyata. Saya menilai anak secara numerasi atau berhitung dan lain-lain tidak hanya terfokus pada kertas ujian, tetapi bisa pakai permainan lempar bola, jadi lebih aktif dan menyenangkan," kata Fransisca.*

Keberpihakan tersebut didasarkan atas alasan bahwa melalui aplikasi PMM, guru dapat mengakses berbagai fitur seperti mengunduh berbagai macam perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan fitur asesmen peserta didik yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

Di bagian isi wacana surat kabar juga menyajikan pandangan pemerhati pendidikan terhadap berbagai aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek.

*Sementara itu, pemerhati pendidikan dan pengajar di Universitas Multimedia Nusantara, Doni Koesoema Albertus, menilai, berbagai macam aplikasi, seperti Aplikasi*

*Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Arkas), SIPLah, Merdeka Mengajar, TanyaBos, Rapor Pendidikan, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan yang terakhir integrasi PMM dengan e-Kinerja ASN membuat guru sibuk dengan urusan administratif.*

*Beragam aplikasi terkait dengan manajemen, pelaporan, administrasi, dan pelatihan mandiri guru dan kepala sekolah ini belum tentu berdampak langsung bagi siswa. Banyaknya aplikasi yang harus diurus oleh guru membuat perkembangan murid menjadi terabaikan.*

*"Solusinya jangan dipaksakan. Platform digital untuk pendidikan itu tidak masalah, tetapi ketika itu dipaksakan ya rusak semua, tidak mungkin pembelajaran itu dipaksakan, ini yang terjadi sekarang," kata Doni.*

Kutipan teks surat kabar tersebut menggambarkan respons pemerhati pendidikan terhadap adanya kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Menurutnya, dengan adanya aplikasi-aplikasi pendidikan tersebut justru membuat guru sibuk dengan urusan administratif, padahal tugas utama guru adalah mendidik murid.

Wacana pada teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "*Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan*" ditutup dengan argumen Tenaga Ahli Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah.

*Sementara melalui fitur baru di PMM ini, tantangan tetap ada tapi tidak banyak, dan yang tak kalah penting semua indikator sudah kontekstual. Dalam fitur Pengelolaan Kinerja yang baru ini, guru dan kepala sekolah hanya perlu mengisi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang sudah disediakan dan terintegrasi ke Rapor Pendidikan.*

*"Fitur ini menggunakan Aplikasi PMM sehingga langsung terintegrasi ke E-Kinerja. Jadi melalui fitur baru ini sebenarnya guru dan kepala sekolah lebih merdeka dari beban administrasi, merdeka untuk memilih indikator yang relevan, dan merdeka untuk unjuk kinerja yang berdampak," kata Bukik.*

*Dia menambahkan integrasi E-Kinerja dan PMM juga bukan kehendak Kemendikbudristek semata karena semua juga melibatkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam upaya transformasi ASN, termasuk ASN guru dan tenaga kependidikan.*

## **Struktur Mikro**

Dalam teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, struktur mikro merujuk pada unsur-unsur linguistik yang terdapat dalam teks atau wacana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wacana surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "*Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan*", peneliti menemukan bahwa muatan dalam surat kabar *online* tersebut memuat struktur mikro meliputi aspek makna (semantik), tata bahasa, dan grafis.

## **Semantik**

Analisis aspek makna (semantik) pada wacana surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "*Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan*" terdiri atas latar, detil, maksud, dan praanggapan. Analisis aspek semantik terhadap wacana surat kabar *online* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### **1) Latar**

Aspek latar yang terdapat dalam wacana surat kabar *online* Kompas berjudul "*Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan*" salah satunya dapat dilihat pada kutipan teks berikut.

Asis Bin Wahid (35), guru di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T), mengaku berminat mengembangkan diri dengan mengikuti setiap pelatihan online di PMM. Namun, keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil membuatnya memilih meninggalkan beragam aplikasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tersebut.

"Saya tidak menyebut program ini tidak bagus, saya ingin sekali ikut PMM, tetapi tolong dipertimbangkan kami yang di daerah 3T. Lokasi kami sangat jauh dan sinyal terbatas, ini membuat kami resah kalau diwajibkan ke dalam e-kinerja," kata Asis saat dihubungi dari Jakarta, Senin (29/1/2024). (Respons Kontra)

Kutipan teks wacana surat kabar *online* tersebut memuat aspek semantik pada komponen latar. Latar yang digambarkan dalam kutipan teks tersebut adalah latar tempat yaitu daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Kutipan teks wacana surat kabar *online* tersebut menggambarkan respons kontra dari guru yang bertugas di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) terhadap kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek.

## 2) Detil

Detil dalam aspek semantik berkaitan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Informasi yang ditampilkan dalam teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "*Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan*" memfokuskan pada respons pro dan kontra terhadap kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Detil informasi yang ditampilkan melibatkan respons kontra dari guru yang bertugas di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) yang menyuarakan keberatannya karena alasan infrastruktur yang belum memadai dan kendala jaringan internet. Hal serupa disampaikan oleh pemerhati pendidikan yang menyoroti bahwa adanya kebijakan penggunaan berbagai aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek tersebut membuat guru sibuk dengan urusan administratif. Pandangan dari sisi pro juga ditampilkan dalam teks surat kabar *online* tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh seorang guru yang mengungkapkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan lebih dari 2.000 perangkat ajar yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan diri serta menyediakan berbagai jenis asesmen murid yang dapat membantu guru dalam melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan murid.

Berbeda dengan Asis, Fransisca Prabasari Winanti Putri (28), guru di SDN Kesongo 01, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, sangat merasakan manfaat dari PMM. Referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang tersedia dalam PMM dimanfaatkan betul oleh guru ASN Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) ini.

"Saya tidak menyebut program ini tidak bagus, saya ingin sekali ikut PMM, tetapi tolong dipertimbangkan kami yang di daerah 3T. Lokasi kami sangat jauh dan sinyal terbatas, ini membuat kami resah kalau diwajibkan ke dalam e-kinerja," kata Asis saat dihubungi dari Jakarta, Senin (29/1/2024).

## 3) Maksud

Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak. Apakah fakta dalam sebuah wacana disajikan secara gamblang atau tidak (Musyafa'ah, 2017). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "*Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan*", dapat dilihat bahwa fakta-fakta yang dimuat disajikan secara gamblang. Hal tersebut salah satunya



dapat dilihat dari respons guru yang menyuarakan keberatannya atas adanya kebijakan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek.

*Asis Bin Wahid (35), guru di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T), mengaku berminat mengembangkan diri dengan mengikuti setiap pelatihan online di PMM. Namun, keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil membuatnya memilih meninggalkan beragam aplikasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tersebut.*

*"Saya tidak menyebut program ini tidak bagus, saya ingin sekali ikut PMM, tetapi tolong dipertimbangkan kami yang di daerah 3T. Lokasi kami sangat jauh dan sinyal terbatas, ini membuat kami resah kalau diwajibkan ke dalam e-kinerja," kata Asis saat dihubungi dari Jakarta, Senin (29/1/2024).*

Kutipan teks surat kabar *online* tersebut menunjukkan fakta yang menggambarkan keberatan seorang guru yang bertugas di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Fakta tersebut didapat melalui wawancara yang dilakukan oleh pihak Kompas.

#### **4) Praanggapan**

Praanggapan merupakan strategi yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen ini pada dasarnya digunakan untuk memberi basis rasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan (Musyafa'ah, 2017). Dalam kutipan teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "*Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan*", elemen praanggapan tercermin pada pernyataan yang disampaikan oleh Tenaga Ahli Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di PMM.

*Tenaga Ahli Pengelola Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di PMM, Bukik Setiawan, dalam acara SAPA GTK Episode 18, Selasa (23/1/2023), menilai semua keluhan guru ini sebagai kesalahpahaman. Dia menjelaskan, dalam sistem pengelolaan kinerja sebelumnya, baik sebelum 2023 maupun selama masa transisi 2023, terdapat banyak tantangan dan indikator yang tumpang tindih, dan indikator yang belum kontekstual.*

*Dia menambahkan, integrasi E-Kinerja dan PMM juga bukan kehendak Kemendikbudristek semata karena semua juga melibatkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam upaya transformasi ASN, termasuk ASN guru dan tenaga kependidikan.*

Kutipan teks surat kabar *online* tersebut menunjukkan adanya praanggapan yang diungkapkan oleh Tenaga Ahli Pengelola Kinerja Guru dan Kepala Sekolah tentang kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan oleh Kemendikbudristek. Pernyataan tersebut disampaikan oleh komunikator secara rasional yang bertujuan untuk meyakinkan khalayak.

### **Sintaksis**

#### **1) Bentuk Kalimat**

Berdasarkan hasil analisis aspek sintaksis pada teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "*Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan*", ditemukan beberapa bentuk kalimat. Bentuk kalimat yang dimaksud adalah bagian ujaran yang dibangun oleh struktur pembentuk kalimat yang setidaknya terdiri atas subjek dan predikat serta intonasinya yang menunjukkan bahwa ujaran tersebut sudah lengkap beserta maknanya (Finoza, 2007). Bentuk kalimat yang ditemukan dalam teks surat kabar *online* tersebut terdiri atas kalimat aktif dan kalimat pasif.

Penggunaan kalimat aktif dalam teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "*Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan*" salah satunya terdapat pada kutipan teks berikut.

*Asis memilih menggunakan metode belajarnya sendiri terlepas dari Kurikulum Merdeka atau Kurikulum Tahun 2013 dengan melatih literasi siswa-siswinya menggunakan media dan bahan yang ada dengan maksimal.*

Dalam kutipan teks surat kabar *online* tersebut dapat dilihat bahwa “Asis” bertindak sebagai subjek, sedangkan kata “menggunakan” merupakan predikat yang termasuk dalam kelas kata verba (kata kerja).

Sementara itu, penggunaan kalimat pasif dalam teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” salah satunya terdapat pada kutipan teks berikut.

*Fitur asesmen murid yang dikembangkan dapat membantu guru melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan murid.*

Dalam kutipan teks surat kabar *online* tersebut dapat dilihat bahwa frasa “fitur asesmen murid” sebagai subjek (yang menerangkan), sedangkan kata “dikembangkan” merupakan predikat berbentuk kata kerja pasif.

## **2) Koherensi**

Koherensi merupakan keberterimaan suatu tuturan atau teks karena kepaduan semantisnya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan”, ditemukan bahwa kalimat dalam teks surat kabar *online* tersebut memuat koherensi kontras. Menurut Sumadi (1998: 44), koherensi kontras merupakan hubungan makna perlawanan atau pertentangan antara kalimat yang satu dengan ditandai dengan kalimat yang lain. Berikut kutipan teks dalam surat kabar *online* Kompas yang menggambarkan adanya koherensi kontras.

*Asis Bin Wahid (35), guru di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar(3T), mengaku berminat mengembangkan diri dengan mengikuti setiap pelatihan online di PMM. Namun, keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil membuatnya memilih meninggalkan beragam aplikasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tersebut.*

Dalam kutipan teks berita *online* tersebut terdapat koherensi pada klaim atas ketertarikan subjek (Asis Bin Wahid) untuk mengikuti pelatihan *online* di PMM. Kontras terjadi ketika kalimat berikutnya menyatakan bahwa subjek memilih meninggalkan aplikasi dari Kemendikbudristek tersebut karena masalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil. Koherensi kontras pada kutipan teks tersebut ditandai dengan kata penghubung “namun”.

## **3) Kata Ganti**

Kata ganti (pronomina) merupakan kata yang digunakan untuk mengacu nomina lain. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan”, ditemukan bahwa kalimat dalam teks surat kabar *online* tersebut banyak menggunakan kata ganti. Kata ganti yang digunakan dalam teks surat kabar *online* tersebut di antaranya “saya” dan “dia”.

*“Saya tidak menyebut program ini tidak bagus, saya ingin sekali ikut PMM, tetapi tolong dipertimbangkan kami yang di daerah 3T. Lokasi kami sangat jauh dan sinyal terbatas, ini membuat kami resah kalau diwajibkan ke dalam e-kinerja,” kata Asis saat dihubungi dari Jakarta, Senin (29/1/2024).*

*Dia menggambarkan, untuk mengakses PMM dengan jaringan yang stabil dan tidak terganggu, dia harus pergi ke kota kecamatan. Jaraknya dari sekolah sekitar enam jam*

*perjalanan dengan menggunakan perahu. Jika arus sungai sedang tidak bersahabat, perjalanan bisa seharian.*

### **Grafis**

Dalam analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, unsur grafis merupakan salah satu konsep penting untuk memahami bagaimana teks atau wacana digunakan untuk mempengaruhi pemahaman dan persepsi pembacanya. Unsur grafis berkaitan dengan elemen-elemen visual dalam teks, seperti tata letak, huruf tebal, huruf miring, ukuran huruf, dan penggunaan gambar. Unsur grafis ini dapat digunakan untuk menarik perhatian pembaca pada informasi tertentu. Unsur grafis yang ditemukan dalam teks berita *online* yang dikaji di antaranya yaitu penggunaan tanda kurung, penggunaan huruf tebal, dan penggunaan tanda petik.

*Asis Bin Wahid (35), guru di daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar(3T), mengaku berminat mengembangkan diri dengan mengikuti setiap pelatihan online di PMM. Namun, keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil membuatnya memilih meninggalkan beragam aplikasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tersebut.*

Kutipan teks surat kabar tersebut menunjukkan adanya penggunaan unsur grafis berupa tanda kurung. Hal tersebut menunjukkan adanya penekanan terhadap beberapa kata yang memiliki singkatan/akronim yang lazim digunakan yaitu 'Tertinggal, Terdepan, dan Terluar(3T) dan 'Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi' (Kemendikbudristek).

Unsur grafis berikutnya yang ditemukan dalam kutipan teks surat kabar *online* yang dikaji adalah penggunaan huruf tebal.

*Sebelumnya, Tenaga Ahli Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di PMM, Bukik Setiawan, dalam acara SAPA GTK Episode 18, Selasa (23/1/2023), menilai semua keluhan guru ini sebagai kesalahpahaman. Dia menjelaskan, dalam sistem pengelolaan kinerja sebelumnya, baik sebelum 2023 maupun selama masa transisi 2023, terdapat banyak tantangan dan indikator yang tumpang tindih, dan indikator yang belum kontekstual.*

Kutipan teks wacana berita *online* tersebut menggunakan unsur grafis berupa penggunaan huruf tebal untuk menekankan kata-kata atau frasa yang terkait dengan topik yang dibahas seperti Tenaga Ahli Pengelolaan Kinerja Guru, PMM, dan SAPA GTK.

Berikutnya, unsur grafis yang digunakan dalam teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk "Guru Dijelajahi Beragam Aplikasi Pendidikan" adalah penggunaan tanda petik. Penggunaan tanda petik dalam teks surat kabar *online* tersebut digunakan untuk menyatakan kalimat langsung.

*"Contohnya untuk pelatihan numerasi yang kini saya terapkan dalam aksi nyata. Saya menilai anak secara numerasi atau berhitung dan lain-lain tidak hanya terfokus pada kertas ujian, tetapi bisa pakai permainan lempar bola, jadi lebih aktif dan menyenangkan," kata Fransisca.*

*"Solusinya jangan dipaksakan. Platform digital untuk pendidikan itu tidak masalah, tetapi ketika itu dipaksakan ya rusak semua, tidak mungkin pembelajaran itu dipaksakan, ini yang terjadi sekarang," kata Doni.*

### **Konteks Sosial**

Dalam analisis wacana model Teun A. van Dijk, konteks sosial merujuk pada situasi atau latar belakang sosial di mana teks atau wacana diproduksi, disebarkan, dan dipahami. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap teks surat kabar *online* Kompas

dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” dapat dilihat bahwa wacana dalam teks surat kabar tersebut dibuat sebagai respons terhadap situasi yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Wacana teks surat kabar tersebut menggambarkan realita tentang tanggapan pihak-pihak yang merasakan dampak dari kebijakan yang dibuat oleh Kemendikbudristek tersebut khususnya para guru. Adanya kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek tersebut menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Wacana pada teks surat kabar tersebut didominasi oleh respons kontra terhadap kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Hal tersebut disampaikan oleh guru yang mengajar di daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T) dan pemerhati pendidikan. Bagi guru yang bertugas di daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T), adanya kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek sangat memberatkan karena masalah infrastruktur dan jaringan internet yang memadai di daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T). Hal serupa disampaikan oleh pemerhati pendidikan, bahwa dengan adanya berbagai aplikasi pendidikan, kini guru disibukkan dengan urusan administrasi. Bagi pihak pro kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat Kemendikbudristek, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, namun adanya kebijakan tersebut membuat jam bekerja guru semakin bertambah karena harus mengikuti beragam seminar *online* demi mendapatkan sertifikat pemenuhan nilai kinerja setelah jam mengajar selesai.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis wacana yang dilakukan terhadap teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” menggunakan teori Teun A. van Dijk, ditemukan bahwa wacana dalam teks surat kabar *online* tersebut dibangun oleh dimensi teks dan konteks sosial. Pada dimensi teks, wacana teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” tersebut dapat dianalisis dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro berkaitan dengan makna umum yang dipahami dalam suatu wacana. Wacana teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” tersebut memfokuskan pembahasannya pada respons pro dan kontra terhadap kebijakan penggunaan aplikasi-aplikasi pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Dalam aspek superstruktur, wacana teks surat kabar *online* Kompas dengan tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan” tersusun secara rapi, sistematis, dan teorganisasi, sehingga membentuk kepaduan gagasan yang utuh. Dalam aspek struktur mikro, wacana teks surat kabar *online* tersebut dapat dipahami dari aspek semantik, sintaksis, dan penggunaan grafis. Berkaitan dengan konteks sosial, wacana dalam teks surat kabar *online* tersebut dapat dipandang sebagai respons terhadap situasi yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Wacana teks surat kabar *online* tersebut menggambarkan realita tentang tanggapan pihak-pihak yang merasakan dampak dari kebijakan yang dibuat oleh Kemendikbudristek tentang penggunaan berbagai aplikasi pendidikan khususnya para guru.

## Daftar Pustaka

- Baryadi, P. (2022). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Ganda Suli.
- Gema Ramadhan, S., & Karunia Assidik, G. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari

- Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8 (1), 22.
- Kasir, M., & Harun, M. (2021). Representation Of Ideology In Indonesian Programs Lawyer Club (Ilc) Tvone Based On Microstructure Analysis Of Critical Discourse Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Kata*, 5(1), 133–148.
- Kushartanti. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia.
- Lestari, N. D. (2021). Analisis Wacana Kritis teun A. Van Dijk atas Lirik Lagu Ojo Mudik Ciptaan Didi Kempot. *Batra*, 7(1), 1–10.
- Mukhlis, dkk. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Geram*, 8(2), 73–85.
- Musyafa'ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Panggabean, S. (2019). *Diktat Pengantar Wacana*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha” dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307–316.
- Pratama, Y., & Abidin, S. (2020). Analisis Wacana Hidup Mati Listrik Pada Program Talkshow Mata Najwa di Stasiun TV Trans 7. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–10.
- Prihartono, R., & Suharyo. (2022). Analisis wacana kritis model teun A. Van Dijk dalam “#DebatKeren Papua-Budiman Sudjatmiko vs Dandhy Laksono” (kajian analisis wacana kritis). *Jurnal Wicara*, 1(2), 90–96.
- Purnamasari, R., & Samaya Doni. (2021). Hubungan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 63–69.
- Putu, N., Eka, D., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362.
- Retanto, E., Pamungkas, S., & Setyowati, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah. 1–11.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, F., Dwi Achmad Prasetya, A., & Putra, S. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri oleh Anak Kiai Jombang dalam Media Online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 224–237.
- Sugi, I. K., & Partawan. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk pada Berita Daring Bali Post dengan Tajuk “Ulah WNA di Bali Makin Aneh, Ugal-Ugalan di Jalan hingga Protes Kokok Ayam. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, 3928–3936.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (1998). *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Naratif Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.